

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN (STUDI KASUS DI KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) BTM
BATANG TAHUN 2020-2024)

Misroh Setyawati¹, Rini Hidayah²

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

Email : misrohsetyawati25@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the influence of liquidity, solvency, and profitability ratios on the performance of the Baitut Tamwil Muhammadiyah Savings and Loans Cooperative (KSPPS BTM) Batang from 2020 to 2025. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis, using secondary data from five years of annual financial reports. The independent variables in this study are liquidity (Cash Ratio), solvency (Debt to Equity Ratio), and profitability (Return on Assets). The dependent variable is financial performance, as measured by operating profit (SHU). The results indicate that partially, only solvency significantly influences financial performance. However, simultaneously, all three variables significantly influence the financial performance of KSPPS BTM Batang. The results of this study provide important insights for company management in formulating more effective and efficient financial strategies

Keywords: *liquidity, profitability, solvency, financial performance*

1. PENDAHULUAN

Koperasi yaitu sebuah organisasi yang memiliki anggota dari orang perorangan atau badan hukum yang bekerja sama dan beroperasi berlandaskan pada kaidah koperasi serta memiliki fungsi sebagai penggerak ekonomi masyarakat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Seiring berkembangnya zaman, banyak lembaga maupun perorangan yang mendirikan koperasi demi memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan lembaga keuangan yang berasaskan nilai-nilai Islami, maka banyak lembaga maupun perorangan yang mulai mendirikan sebuah lembaga keuangan syariah, salah satunya yaitu koperasi syariah. Menurut pendapat Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (2021), Koperasi Syariah adalah koperasi yang dibentuk, dikelola dan mengoperasikan kegiatan usahanya berdasarkan aturan Syariah. Koperasi yang memiliki gelar syariah juga merupakan lembaga keuangan mikro yang melakukan penghimpunan dana dari anggota dan menyalurkannya kembali terhadap anggota untuk meningkatkan kesejahteraan hidup para anggota koperasi serta masyarakat sekitarnya. (Muhammad Taufiq Abadi, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor lembaga keuangan di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Lembaga keuangan tersebut berperan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam memberikan akses keuangan kepada masyarakat, hal ini bisa dilihat dari banyaknya perbankan maupun koperasi syariah yang didirikan di berbagai wilayah di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai dengan pedesaan. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi koperasi syariah semakin ketat.

Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan koperasi syariah agar dapat bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut demi menjaga kepercayaan anggota maupun masyarakat agar tetap setia menggunakan jasanya adalah dengan meningkatkan kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan koperasi merupakan indikator utama dalam menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya yang ada. Kinerja yang baik mencerminkan kesehatan finansial koperasi dan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan anggota serta mengembangkan usaha. Dalam konteks ini, rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menjadi alat ukur yang penting. Rasio likuiditas memberikan indikasi kapasitas koperasi untuk memenuhi hutang jangka pendek, solvabilitas menggambarkan kapasitas dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan Profitabilitas menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba (J. Vonny Litamahuputty, 2021). Adapun salah satu koperasi syariah yang terus berusaha meningkatkan kinerja keuangannya adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan (KSPPS) BTM Batang

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Batang merupakan salah satu lembaga keuangan mikro berbentuk koperasi yang operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, memberikan layanan keuangan kepada anggotanya dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai bagian dari amal usaha ekonomi yang dimiliki oleh Muhammadiyah, KSPPS BTM Batang tidak hanya berfokus pada aspek profit, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan anggota. KSPPS BTM Batang memiliki 39 karyawan, yang tersebar di berbagai cabang di kabupaten Batang dan Kantor Pusat Manajemen (KPM). Adapun lima cabang tersebut yaitu cabang Batang, cabang Bandar, cabang Tersono, cabang Limpung, cabang Blado, dan cabang Warungasem).

Dalam beberapa tahun terakhir, koperasi ini telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari segi volume simpanan dan pembiayaan yang dikelola yang akan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel. 1. Jumlah simpanan dan pembiayaan di KSPPS BTM Batang dari tahun 2020-2024

Tahun	Simpanan	Pembiayaan
2020	Rp. 24.750.652.784	Rp. 26.934.720.601
2021	Rp. 28.305.047.322	Rp. 26.587.585.157
2022	Rp. 30.973.559.707	Rp. 30.837.508.586
2023	Rp. 33.099.462.219	Rp. 35.110.215.410
2024	Rp. 37.020.015.072	Rp. 43.499.459.082

Sumber: Laporan konsolidasi KSPPS BTM Batang, 2025

Melihat tabel diatas, jumlah simpanan menunjukkan tren kenaikan yang relatif stabil dari tahun ke tahun, meskipun persentase kenaikannya bervariasi. Kenaikan tertinggi terjadi antara tahun 2020 dan 2021 dengan persentase 14,36%, yang menunjukkan bahwa ada peningkatan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uang mereka di BTM Batang. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022, persentase kenaikan simpanan menurun menjadi 9,43%, dan pada tahun 2023, angka ini kembali turun menjadi 6,86%. Penurunan ini bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi yang tidak menentu, inflasi ataupun penyebab lainnya. Namun demikian, pada tahun 2024, simpanan kembali meningkat dengan persentase 11,84%, hal ini menunjukkan adanya pemulihan yang kuat. Adanya fenomena kenaikan dan penurunan persentase simpanan tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, program promosi dari lembaga keuangan, ataupun peningkatan kepercayaan terhadap stabilitas ekonomi.

Sedangkan dari segi pembiayaan, menunjukkan adanya fluktuasi yang lebih signifikan dibandingkan simpanan. Pada tahun 2020 ke 2021, terjadi penurunan sebesar

1,29%. Namun demikian, setelah tahun 2021, pembiayaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kenaikan tertinggi terjadi antara tahun 2023 dan 2024 dengan persentase yang paling besar yaitu 23,89%. Hal ini karena BTM Batang telah memperluas penawaran produk pembiayaan, serta karena adanya peningkatan permintaan dari masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan, baik untuk keperluan konsumsi, modal usaha maupun keperluan lainnya.

Meskipun mengalami pertumbuhan yang positif, KSPPS BTM Batang juga menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan rasio likuiditas, yang sangat penting untuk memastikan bahwa koperasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang rendah dapat mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi permintaan penarikan simpanan anggota, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kepercayaan anggota terhadap koperasi.

Selain itu, tantangan dalam menjaga solvabilitas juga menjadi perhatian, di mana koperasi harus memastikan bahwa total asetnya lebih besar daripada total kewajiban untuk menjaga keberlanjutan operasional. Di samping itu, profitabilitas menjadi aspek krusial yang harus dikelola dengan baik oleh KSPPS BTM Batang. Meskipun tujuan utama koperasi adalah untuk memberikan manfaat bagi anggotanya, namun keberlanjutan operasionalnya bergantung pada kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba.

Adapun daftar rasio di KSPPS BTM Batang dari tahun 2020-2024 ditampilkan pada tabel. 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Rasio di KSPPS BTM Batang dari tahun 2020-2024

TAHUN	SHU (Rp)	CASH RATIO	DER	ROA
2020	84,402,369.64	14.87%	170.69%	0.21%
2021	143,324,935.38	15.09%	152.61%	0.34%
2022	157,834,449.66	14.98%	121.23%	0.35%
2023	179,389,361.39	15.96%	136.29%	0.36%
2024	209,392,315.45	6.89%	184.60%	0.37%

Sumber: Laporan konsolidasi KSPPS BTM Batang, 2025

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi mengalami kenaikan diantara tahun 2020 dan 2024. Selain itu, cash ratio menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Kemudian disisi rasio hutang atas total Ekuitas mengalami penurunan di tahun 2022, kemudian meningkat di tahun 2023, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2024. Sedangkan dari sisi ROA menunjukkan tren positif, dari tahun ketahun ROA mengalami peningkatan yang bervariasi. Peningkatan ROA setiap tahunnya mengartikan bahwa operasional koperasi tersebut bertambah efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Hal Ini adalah indikator positif yang menunjukkan bahwa manajemen koperasi berhasil memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk meraih hasil yang lebih baik.

Melihat pentingnya rasio-rasio tersebut dalam menilai tingkat kesehatan keuangan koperasi, maka peneliti melakukan analisis kinerja keuangan yang lebih dalam dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk lebih mengetahui faktor-faktor yang mendorong hasil tersebut. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan KSPPS BTM Batang” penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan dalam kurun waktu 5 tahun yakni tahun 2020-2024.

2. KAJIAN TEORI

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perolehan angka yang dihasilkan dengan cara membandingkan komponen laporan keuangan yang satu dengan komponen laporan keuangan lain yang memiliki keterkaitan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan memiliki tujuan untuk menilai kondisi saat ini dan memprediksi situasi keuangan di waktu mendatang. Rasio juga memberi suatu gambaran hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya, yang akan menjelaskan atau memberikan pandangan kepada analis tentang seberapa baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan, terutama ketika angka-angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio yang dipakai sebagai patokan melalui penggunaan alat analisis berupa rasio (Munawir, 1997). Rasio keuangan menjadi alat yang penting bagi perusahaan untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan yang selanjutnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Dari hasil analisa akan dihasilkan kondisi kesehatan perusahaan.

Ada berbagai macam bentuk rasio keuangan, namun dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang rasio likuiditas, solvabilitas dan likuiditas.

a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Menurut pendapat Aning Fitriana (2024), likuiditas yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Apabila perusahaan ditagih, maka perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban tersebut, utamanya kewajiban yang telah masuk masa tenggang waktunya. Rasio likuiditas disebut juga dengan rasio modal kerja, yaitu rasio yang bertujuan sebagai alat untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dengan cara melakukan perbandingan antara elemen-elemen yang ada didalam neraca, yakni jumlah aktiva lancar dengan jumlah pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaiannya dilakukan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui pertumbuhan likuiditas perusahaan tersebut dari masa ke masa.

Perhitungan rasio likuiditas akan memberikan banyak keuntungan bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, khususnya pemilik perusahaan dan manajemennya dalam mengevaluasi kemampuan mereka sendiri. Adapun tujuan dan keuntungan analisis rasio likuiditas adalah: 1) Menilai seberapa baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. 2) Menilai apakah perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan seluruh aset lancarnya. 3) Menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa mempertimbangkan persediaan yang dimiliki ataupun piutangnya. 4) Membandingkan antara jumlah persediaan yang dimiliki dengan modal kerjanya. 5) Mengukur besarnya kas yang dimiliki untuk menyelesaikan hutangnya. 6) Menjadi sarana untuk merencanakan strategi di masa depan, khususnya mengenai manajemen kas dan hutang. 7) Memantau situasi dan posisi likuiditas perusahaan dari masa ke masa. 8) Mengidentifikasi kelemahan yang ada pada perusahaan dari setiap elemen dalam aset lancar dan hutang lancarnya. 9) Sebagai alat pendorong bagi manajemen atau pengelola dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. (Aning Fitriana, 2024).

Rasio likuiditas dibagi menjadi empat jenis rasio, antara lain: 1) *Current ratio*, yang merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar (kas, surat berharga, piutang usaha, dan persediaan) dengan hutang lancar (hutang usaha, pinjaman jangka pendek, dan beban lain-lain yang terutang). 2) *Cash ratio*, yakni alat penilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas dan surat berharga atau efek yang dimiliki yang dapat dicairkan. 3) *Acid test ratio* atau *quick ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dan hutang. 4) *Working capital to equity*, merupakan ukuran yang menggambarkan kinerja dari modal

yang diperoleh dengan modal sendiri dan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan (Rahayu, 2020).

b. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan alat untuk mengukur dan mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menunaikan tanggung jawab keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik melalui sisi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, solvabilitas juga bisa diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban saat likuidasi terjadi, guna mengetahui apakah aset yang dimiliki perusahaan cukup untuk memenuhi semua kewajiban tersebut. Unsur-unsur dalam solvabilitas mencakup semua aset perusahaan yang aman jika dibandingkan dengan total utangnya. Rasio ini dapat dihitung berdasarkan item-item jangka panjang seperti aset tetap dan utang jangka panjang (Rahayu, 2020).

Ada empat rasio dalam solvabilitas, yaitu: a) Debt ratio yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. b) Debt to equity ratio yang mencerminkan berapa banyak setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang perusahaan. c) Long term debt to equity yang mengukur presentase utang jangka panjang dalam total pembiayaan jangka panjang perusahaan. d) Time interest earned ratio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu membayar beban bunga (Rahayu, 2020).

c. Profitabilitas

Aning Fitriana (2024) berpendapat bahwa rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari menghitung pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Pengukuran tersebut dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan dan juga penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen untuk melihat efektivitas kinerjanya. Jika mencapai target yang direncanakan, artinya perusahaan berhasil menjalankan pekerjaan dengan baik. Sedangkan jika target yang direncanakan tidak tercapai, artinya perusahaan gagal dalam mengoperasikan pekerjaannya. Oleh sebab itu, penyebab kegagalan tersebut harus segera dicari dengan cara melakukan evaluasi, sehingga kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran agar tidak mengalami kegagalan kembali. Kegagalan dan keberhasilan yang terjadi dapat dijadikan sebagai acuan kinerja manajemen dalam perencanaan laba di periode berikutnya. Dengan demikian, rasio profitabilitas sering juga disebut sebagai alat ukur kinerja manajemen di suatu perusahaan.

Kinerja Keuangan

“Kinerja (*performance*) merupakan suatu gambaran keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengoperasi pekerjaannya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, pengumpulan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia,”(Jumingan, 2006). Kinerja keuangan yang baik dapat mencerminkan kesehatan finansial dan juga menciptakan kepercayaan di kalangan investor dan pemangku kepentingan. Dalam konteks yang lebih luas, kinerja keuangan juga dapat mempengaruhi reputasi perusahaan di pasar, yang pada gilirannya dapat berdampak pada daya saing dan pertumbuhan jangka Panjang (Rahayu, 2020).

Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam inovasi, pengembangan produk, dan peningkatan layanan. Ini tidak hanya membantu perusahaan untuk tetap

relevan di pasar, tetapi juga memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan preferensi masyarakat. Harjito dan Martono (2014) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi mengenai masa lalu, sekarang dan masa depan.

Koperasi Syariah

“Kata koperasi berasal dari bahasa Latin: *cooperate* dan bahasa Inggris: *Cooperative*. *Co* artinya bersama, dan *operation* artinya bekerja. Sehingga *Cooperation* memiliki arti bekerja atau berusaha bersama-sama. Adapun secara umum, koperasi dapat didefinisikan sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan dalam menjalankan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Adapun menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992, koperasi dapat diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang. Badan hukum koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan,” (Muhammad Taufiq Abadi, 2021).

Dalam Kementrian Koperasi UKM RI tahun 2009 pasal 1, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Taufiq Abadi (2021), menyebutkan bahwa ”koperasi jasa keuangan syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai dengan pola bagi hasil (*syariah*). Kegiatan dalam koperasi syariah meliputi kegiatan usaha yang halal, baik dan bermanfaat (*thayib*) serta menguntungkan, dengan sistem bagi hasil dan tidak ada riba. Dalam menjalankan perannya, koperasi syariah harus melakukan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

“Koperasi Syariah merupakan bentuk koperasi yang memiliki tujuan, prinsip dan kegiatan usaha yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, yaitu prinsip hukum Islam berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Hal ini berdasarkan pada Permenkop No. 16 Tahun 2015 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi, dimana salah satu jenis Koperasi Syariah adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah, yaitu koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpan pinjam dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah dan wakaf,”(Nanang Sobarna, 2025).

Landasan Koperasi Syariah sesuai dengan Prinsip Koperasi berdasarkan UU No. 17 Th. 2012, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Taufiq Abadi (2021), bahwa “ketentuan pengaturan koperasi BMT diatur dengan Keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No. 91 Tahun 2004 (Kepmen No. 91 /KEP /M.KUKM /IX /2004). Adapun dalam ketentuan ini, koperasi BMT disebut sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Dengan ketentuan tersebut, maka BMT yang beroperasi secara sah di wilayah Republik Indonesia adalah BMT yang berbadan hukum koperasi yang izin operasionalnya dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Usaha Menengah atau departemen yang sama di masing-masing wilayah kerjanya”.

3. METODE PENELITIAN

Adapun untuk penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Sedangkan data yang digunakan peneliti yaitu data sekunder, merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Karimuddin Abdullah, 2012). Data yang diperoleh adalah data laporan keuangan tahunan KSPPS BTM Batang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka-angka sehingga dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan cara

perhitungan statistik regresi linear berganda. Tujuan digunakannya metode ini yaitu untuk memberikan pandangan yang sistematis terkait karakteristik variabel yang diteliti melalui data numerik yang terukur. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi terkait rasio-rasio keuangan dan kinerja keuangan koperasi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan KSPPS BTM Batang. Sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan KSPPS BTM Batang untuk periode tahun 2020 sampai dengan 2024, yang digunakan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BTM Batang. Pemilihan periode ini sangatlah relevan, karena periode tersebut merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan koperasi, termasuk dampak dari kondisi ekonomi yang akan mempengaruhi kinerja keuangan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu sebagai penentu apakah data penelitian, yakni variabel terikat dan variabel bebas, berdistribusi normal dalam perhitungan statistik.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10204315.40124629
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.210
	Negative	-.162
Test Statistic		.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil olah data sekunder dengan SPSS 23, (2025)

Dari tabel.3 di atas, uji normalitas yang menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang melebihi 0,05. Dengan demikian, uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil ini menyatakan bahwa metode regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk menganalisis hubungan variabel satu dengan variable lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan tolerance.

Tabel. 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-13022856.777	288041927.286		-.045	.971		
CASH RATIO	-357132528.868	612268091.861	-.286	-.583	.664	.199	5.019
DER	8888377.370	89102676.959	.049	.100	.937	.202	4.956
ROA	62533840675.921	27032008992.772	.848	2.313	.260	.357	2.798

Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: hasil olah data sekunder dengan SPSS 23, (2025)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji heteroskedastisitas yaitu sebagai alat untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi antara pencermatan satu dengan pencermatan lainnya.

Tabel. 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			CASH RATIO	DER	ROA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CASH RATIO	Correlation Coefficient	1.000	-.400	-.300	.300
		Sig. (2-tailed)	.	.505	.624	.624
		N	5	5	5	5
	DER	Correlation Coefficient	-.400	1.000	.100	.100
		Sig. (2-tailed)	.505	.	.873	.873
		N	5	5	5	5
	ROA	Correlation Coefficient	-.300	.100	1.000	.200
		Sig. (2-tailed)	.624	.873	.	.747
		N	5	5	5	5
	Unstandardized	Correlation Coefficient	.300	.100	.200	1.000

Residual	Sig. (2-tailed)	.624	.873	.747	.
N		5	5	5	5

Sumber: hasil olah data sekunder dengan SPSS 23, (2025)

Dari output korelasi di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara CR dengan Unstandardized Residual menghasilkan nilai signifikansi 0.624, korelasi antara DER dengan Standardized Residual menghasilkan nilai signifikansi 0.505 dan korelasi antara ROA dengan *standardized Residual* menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,747. Dikarenakan nilai signifikansi korelasi tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan agar terlihat apakah pada model regresi ini terdapat korelasi antara residual pada pencermatan satu dengan pencermatan lainnya. Tidak adanya korelasi menjadi syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Adapun untuk penelitian ini menggunakan dengan metode pengujian *Runs Test*.

Tabel. 6. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Values	1599057.79175
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: hasil olah data sekunder dengan SPSS 23, (2025)

Hasil olah SPSS menunjukkan bahwa uji autokorelasi menghasilkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) yang melebihi 0,05 yaitu 0,1000. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan.

Tabel. 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5368665230.024	311941586.507		-17.210	.037
CASH RATIO	1266704.259	583864.011	.149	2.170	.275
DER	58219308.635	3285868.129	.877	17.718	.036
ROA	254155.576	65525470.730	.000	.004	.998

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: hasil olah data sekunder dengan SPSS 23, (2025)

Dari tabel.7 diatas, uji t menghasilkan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Likuiditas menghasilkan nilai t hitung sejumlah $2.170 < t$ tabel yaitu 12.70620 dengan nilai signifikansi $0,275 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) tidak diterima/ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 2) Solvabilitas menghasilkan nilai t hitung $17.718 > t$ tabel yaitu 12.70620 dengan nilai signifikansi $0,937 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 3) Profitabilitas menghasilkan nilai t hitung $0.004 < t$ tabel yaitu 12.70620 dengan nilai signifikansi $0,998 > 0,05$. Dari hasil tersebut diketahui, hipotesis ke (H3) tidak diterima/ditolak, yang berarti bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

f. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) terhadap terhadap variabel terikatnya.

Tabel. 8. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8677765262597787.000	3	2892588420865929.000	745.493	.027 ^b
Residual	3880101196198.223	1	3880101196198.223		
Total	8681645363793985.000	4			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CASH RATIO

Sumber: hasil olah data sekunder dengan SPSS 23, (2025)

Berdasarkan tabel diatas, F hitung memiliki nilai $745,493 > F$ tabel 199,500 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,027, yang artinya $0,027 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang secara simultan terhadap kinerja keuangan pada KSPPS BTM Batang.

g. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur besarnya variabel variabel independent dapat memberi penjelasan tentang variabel dependen.

Tabel. 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.808	20408630.80249

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CASH RATIO

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: hasil olah data sekunder dengan SPSS 23, (2025)

Berdasarkan Tabel.9 di atas, koefisien determinasi (Adjusted R²) memiliki nilai 0,808. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas mampu menerangkan kinerja keuangan sebesar 80,8%. Oleh karena itu faktor-faktor lain selain variabel dalam penelitian ini yang akan menjelaskan sisanya yaitu sebesar $100\% - 80,8\% = 19,2\%$.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, yang dihitung menggunakan cash ratio, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun likuiditas merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan, tingkat likuiditas suatu koperasi tidak secara langsung menentukan kinerja keuangannya. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan kinerja keuangan koperasi.

Cash ratio, sebagai salah satu indikator likuiditas, mengukur kemampuan koperasi untuk menggunakan kas dan setara kas sebagai bagian pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Meskipun rasio ini menggambarkan seberapa cepat koperasi dapat memenuhi kewajiban finansialnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki likuiditas yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan. Beberapa faktor, seperti cara mengelola aset yang kurang efisien, strategi pengelolaan investasi yang tidak optimal, atau bahkan kurang mendukungnya kondisi pasar menjadi penyebab hal itu dapat terjadi.

Dengan kata lain, meskipun koperasi memiliki likuiditas yang baik, jika tidak dikelola dengan baik, hal ini tidak akan berkontribusi pada peningkatan SHU. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tamher, Khoiriati, Simson Werimon, Marlina Malino, dan Camelia Lusandri Numberi (2025) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian Rindah Sharma Situmorang, Friska Artaria Sitanggang, Nyayu Fadilah Fabiany (2025).

b. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis t hitung dalam penelitian ini, terdapat indikasi bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio solvabilitas dapat berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan lembaga tersebut.

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER), yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas. DER mencerminkan tentang seberapa besar ketergantungan lembaga keuangan terhadap utang dalam membiayai operasionalnya. Pentingnya solvabilitas terletak pada kemampuannya untuk memberikan informasi kepada investor dan kreditor mengenai risiko finansial yang dihadapi oleh lembaga. Lembaga dengan solvabilitas yang baik cenderung lebih mampu mengelola utang dan memenuhi kewajiban finansialnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Solvabilitas yang baik memungkinkan lembaga untuk mengelola risiko dengan lebih efektif. Dengan memiliki utang yang terkendali, lembaga dapat mengurangi beban bunga dan kewajiban pembayaran, sehingga dapat lebih fokus pada pengembangan produk dan layanan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Aminar Sutra Dewi dan, Wulan Martha Hayani (2023) yang menunjukkan bahwa Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Hasil yang sama juga dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh Faldy G. Lumentut dan Marjam Mangantar (2019) yang menunjukkan bahwa rasio Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis t-hitung menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) tidak diterima, yang berarti profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai hubungan yang kompleks antara profitabilitas dan kinerja keuangan, serta faktor lain yang dapat memberi pengaruh hasil tersebut.

Indikator *Return on Assets (ROA)* yang menjadi alat ukur rasio Profitabilitas, digunakan sebagai penilai seberapa efisien suatu entitas dalam memperoleh laba dari aset ataupun ekuitas yang mereka miliki. Namun, dalam konteks penelitian ini, hasil yang menunjukkan pengaruh negatif dapat diartikan bahwa peningkatan rasio profitabilitas tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan yang diukur melalui Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya, cara mengelola biaya yang kurang efisien, fluktuasi pendapatan yang tidak stabil, atau bahkan strategi bisnis yang tidak tepat. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi dan Wulan Martha Hayani (2023) yang menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindah Sharma Situmorang, Friska Artaria Sitanggang, Nyayu Fadilah Fabiany (2025) menghasilkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis terkait pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada KSPPS BTM Batang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BTM Batang mungkin tidak terlalu bergantung pada likuiditas untuk mencapai kinerja keuangan yang baik.
- 2) Penelitian ini menghasilkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Koperasi.
- 3) Solvabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BTM Batang. Hal ini memberikan gambaran tentang kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ketika rasio ini berada pada tingkat yang sehat, hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki lebih banyak aset yang didanai oleh ekuitas daripada utang, yang dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan mengurangi risiko kebangkrutan.
- 4) Sedangkan secara simultan, likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi. Ketiga variabel ini bersama-sama mampu menjelaskan kinerja keuangan.

5.2. Saran

Berikut terdapat beberapa saran yang bisa digunakan untuk pihak terkait, baik untuk perbankan syariah maupun penelitian selanjutnya:

- 1) **Menjaga Tingkat Likuiditas yang Sehat:** KSPPS BTM Batang harus tetap menjaga tingkat likuiditas yang sehat agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghindari risiko likuiditas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa koperasi dapat memberikan layanan yang optimal kepada anggotanya, seperti pencairan pinjaman tepat waktu dan pengembalian simpanan. Dengan manajemen likuiditas yang baik, koperasi dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan menarik lebih banyak anggota.
- 2) **Meningkatkan Profitabilitas:** KSPPS BTM Batang harus tetap fokus dalam meningkatkan profitabilitasnya. Upaya untuk meningkatkan profitabilitas dapat dilakukan melalui pengembangan produk dan layanan yang lebih inovatif, serta peningkatan efisiensi operasional. Dengan profitabilitas yang baik, koperasi tidak hanya dapat memberikan imbal hasil yang lebih baik bagi anggotanya, tetapi juga memperkuat posisi keuangan untuk pertumbuhan di masa depan.
- 3) **Manajemen Solvabilitas yang Seimbang:** Manajemen solvabilitas harus dilakukan dengan seimbang, karena solvabilitas yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kerugian, sedangkan solvabilitas yang terlalu rendah dapat menurunkan kepercayaan anggota dan regulator terhadap koperasi. Koperasi perlu melakukan analisis yang mendalam terhadap struktur pendanaan dan penggunaan utang untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kewajiban jangka panjang tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.
- 4) **Pertimbangan Faktor Lain dalam Penelitian Selanjutnya:** Dalam melakukan penelitian kedepannya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam, seperti efisiensi operasional, kualitas aset, dan tata kelola koperasi. Dengan memasukkan variabel-variabel ini, penelitian dapat menggambarkan hasil yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi.
- 5) **Perluasan Sampel Penelitian dan penambahan variabel lain:** Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan mencakup lebih banyak koperasi simpan pinjam atau bahkan membandingkan dengan koperasi konvensional. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai

dinamika kinerja keuangan di sektor koperasi dan membantu dalam mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh koperasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T. (2021). Pengantar Ekonomi Koperasi. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 70.
- Abdullah, K. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2021). Pedoman Pendirian dan Operasional Koperasi Syariah (No: 141/DSN-MUI/viii), 8.
- Dewi, A. S., & Hayani, W. M. (2023). Profitabilitas dan solvabilitas pada kinerja keuangan bank syariah. JES: Jurnal Ekonomi STIEP, 8(1).
- Fitriana, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Harjito, D. A., & Martono, S. U. (2014). Manajemen Keuangan (Edisi kedua). Yogyakarta: Ekonisia.
- Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara, 239.
- Laporan Konsolidasi tahunan Kspps BTM Batang periode 2020-2024.
- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis kinerja koperasi berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2.
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2012-2016. Jurnal EMBA, 7(3), 2601–2610.
- Putra, Y. P., & Laely, N. (2015). Analisis laporan keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi Manunggal Universitas Kadiri. Jurnal Kompiler, 7(1).
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama), 15-17.
- Situmorang, R. S., Sitanggang, F. A., & Fabiany, N. F. (2025). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam Karya Mandiri Jambi periode 2019-2023. Jurnal Development, 13(1), Juni 2025.
- Sobarna, N. (2025). Koperasi: Filsafat, Hukum, Strategi dan Kinerja. Sumedang: IKOPIN, 50.
- Tamher, K., Werimon, S., Malino, M., & Numberi, C. L. (2025). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Lensa Ekonomi, 19(01).